

HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR WARGA BELAJAR PELATIHAN KETERAMPILAN ELEKTRONIKA PADA PSAABR BUDI UTAMA LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Putri Mulyasari
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang

Email: mulyasari.putri@yahoo.com

Abstract

This research is conducted based on the decrease of students' participation in learning electronic workshop. Passion is one of factors that influences the students to participate in workshop. This research is aimed to describe the passion of students to participate in workshop. This research was correlational research. Research subject was 20 students that followed the electronic workshop in PSAABR Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. The result showed that there was a significant relationship between students' passion and activeness to participate in electronic workshop. It is suggested that the students should follow the activities based on their passion. The Instructor should attempt to improve the students' interest. The organizer should facilitate the appropriate workshop based on the students' needs, interests, and talents.

Keyword: passion, learning activeness, students

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional erat kaitannya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mencapai kemajuan Negara. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dikatakan apabila, manusia yang bersangkutan memiliki suatu skill dan keahlian dan bisa dimanfaatkan dan diaplikasikan dimana berada atau memiliki potensi dan kemampuan yang tepat guna, berdayaguna atau produktivitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan utama untuk mengembangkan watak serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan segala upaya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengatur Sistem Pelaksanaan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 13 “bahwa pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia diselenggarakan dengan tiga jalur, yaitu jalur pendidikan Formal, pendidikan Nonformal dan pendidikan Informal yang penyelenggaraannya dapat saling melengkapi dan saling memperkaya”.

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 bahwa program-program dari pendidikan Nonformal adalah: “Kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Jalur pendidikan Nonformal dan Informal adalah Pendidikan Luar Sekolah yang pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, Panti Sosial Anak Asuh Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung adalah salah satu Panti sosial di bawah naungan Dinas sosial Provinsi Sumatera Barat, merupakan Panti Sosial yang melaksanakan program pendidikan luar sekolah dalam bentuk pelayanan kesejahteraan sosial yang bergerak pada pemberian pelayanan keterampilan terhadap Remaja Putus Sekolah Terlantar usia 18-23 tahun dan Pelayanan Anak Asuh yang

sasaran utamanya anak yatim, piatu, yatim piatu serta miskin teralantar yang berusia 7-18 tahun.

Adapun program pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah terlantar yaitu pemberian pelayanan pelatihan keterampilan yang terdiri dari 4 keterampilan yaitu: keterampilan otomotif, keterampilan las, keterampilan elektronika dan servic hp, dan keterampilan Instalasi listrik dan mesin pendingin.

Pemberian Pelatihan keterampilan tersebut bertujuan untuk memberdayakan anak-anak putus sekolah terlantar tersebut agar menjadi manusia yang bersumber daya alam berkualitas sehingga dengan bekal keterampilan yang telah dipelajari dapat menjadi tombak untuk mensejahterakan hidupnya.

Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung ini salah satunya keterampilan Elektronika mempunyai warga belajar sebanyak 20 orang dengan jumlah Instruktur 2 orang, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senen- Jum'at selama 6 bulan.

Kesuksesan program pendidikan dan pelatihan keterampilan tersebut tak terlepas dari berbagai peranan, salah satunya peranan dari komponen-komponen pendidikan yang berkontribusi. Sebagaimana menurut Slameto (2010) komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Berbagai komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, tujuan, dan metode pengajaran, peserta didik adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Karena peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

Oleh karena dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Keaktifan dari peserta didik untuk belajar akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar keberhasilan pembelajaran yang diperoleh.

Erna (2009) menyatakan wujud keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas peserta didik itu sendiri seperti: memperhatikan setiap penjelasan pendidik, mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, mengemukakan ide, gagasan atau pendapat, berkerjasama dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang dan menyelesaikan masalah dalam persoalan pembelajaran.

Untuk mewujudkan keaktifan belajar tersebut, peserta didik diharapkan untuk aktif dan giat dalam belajar.

Namun dari pengamatan penulis terhadap program pelatihan keterampilan elektronika angkatan I dan II tahun 2013 yang penulis lakukan pada waktu yang berbeda yaitu angkatan I Tahun 2013 pada tanggal 13 sampai 17 Mei Tahun 2013 dan angkatan II pada tanggal 6-10 Agustus tahun 2013. Peneliti melihat dari 20 orang warga belajar setiap angkatannya terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran lebih banyak diam, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan instruktur, seenaknya keluar masuk ruangan, tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan instruktur, sibuk dengan kegiatan masing-masing, jarang yang mengemukakan ide ataupun pendapatnya, tidak mau bertanya pada instruktur maupun teman sebaya tentang materi pembelajaran yang tidak dimengerti, sangat sedikit dari mereka yang menyalin materi pembelajaran yang ditulis Instruktur, jarang mengerjakan tugas baik itu tugas praktek maupun teori, dalam diskusi kelompok warga belajar tidak terlihat mengutarakan ide, gagasan atau pendapatnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan minat warga belajar mengikuti pelatihan, (2) mendeskripsi keaktifan belajar warga belajar mengikuti pelatihan.(3) untuk melihat hubungan antara minat dan keaktifan belajar warga belajar pelatihan keterampilan elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utam Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

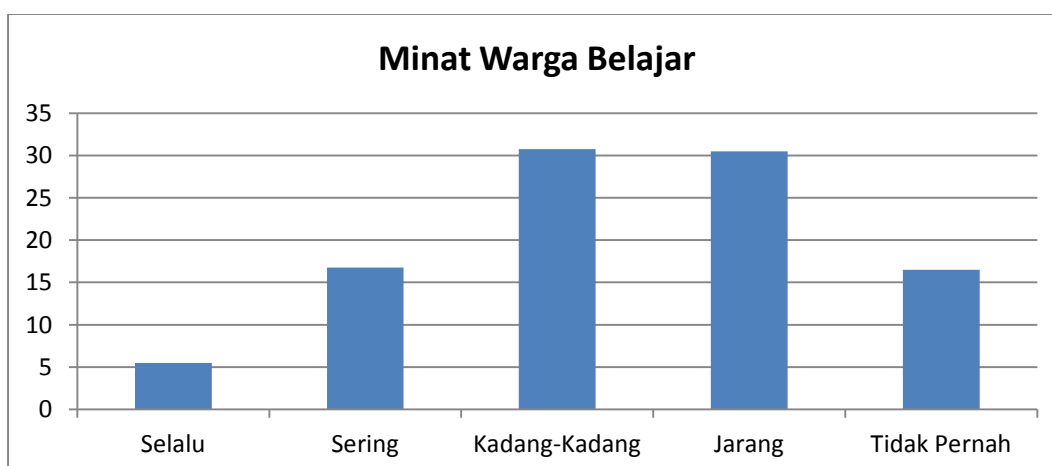
Penelitian ini bertujuan melihat gambaran minat warga belajar mengikuti pelatihan, melihat keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan dan melihat hubungan antara minat dan keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif jenis korelasional yaitu penelitian yang berusaha melihat hubungan antara variabel, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan dan data keaktifan warga belajar dalam mengikuti pelatihan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan elektronika pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 20 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sensus, yaitu semua populasi dijadikan responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Untuk menggambarkan Minat dan Keaktifan Belajar warga belajar digunakan rumus teknik analisis persentase (%). Selanjutnya untuk melihat hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) menggunakan rumus *spearman brown*.

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat gambaran minat warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut :



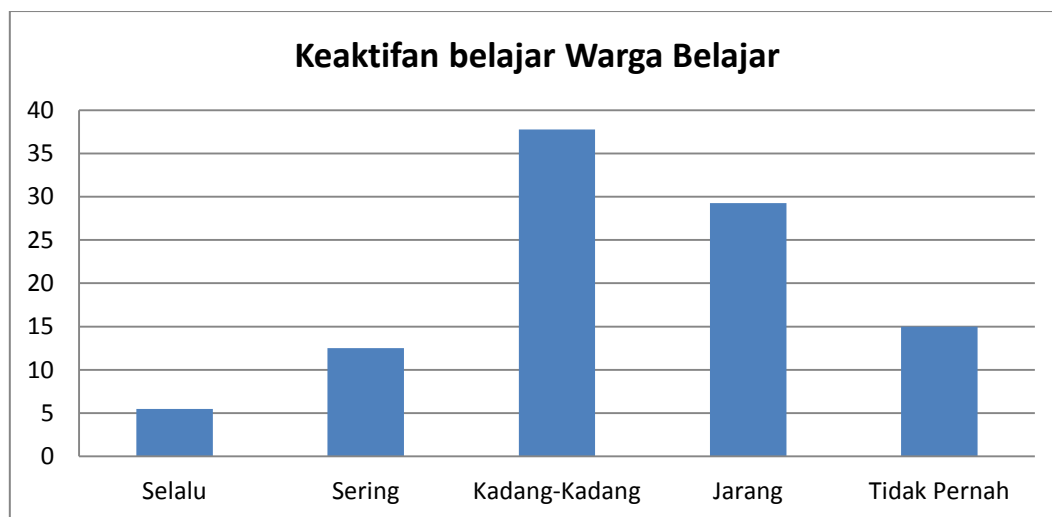
Gambar 2. Diagram Distribusi Skor Variabel *Minat Warga Belajar*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat minat warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika yang menyatakan selalu (5,50%), yang menyatakan sering (16,75%), yang menyatakan kadang-kadang (30,75%), yang menyatakan jarang (30,50%) dan yang menyatakan tidak pernah (16,50%).

Kemudian dapat diketahui minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan elektronika masih rendah, terlihat dari skor tertinggi dengan kategori kadang-kadang yaitu (30,75%) dan jarang yaitu (30,50%) artinya minat warga belajar meliputi perhatian, ketertarikan, kesenangan, dan keinginan masih rendah.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa kurang dari separoh warga belajar yang mempunyai minat tinggi untuk mengikuti pelatihan, dan sebahagian besar warga belajar kurang berminat dalam mengikuti pelatihan keterampilan Elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk melihat gambaran keaktifan belajar warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut;



Gambar 2. Diagram Distribusi Skor Variabel Keaktifan Belajar Warga Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat keaktifan belajar warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika yang menyatakan selalu (5,50%),

yang menyatakan sering (12,50%), yang menyatakan kadang-kadang (37,75%), yang menyatakan jarang (29,25%) dan yang menyatakan tidak pernah (15,00%).

Kemudian dapat diketahui keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan elektronika masih rendah, terlihat dari skor tertinggi dengan kategori kadang-kadang yaitu (37,75%) dan jarang yaitu (29,25 %) artinya keaktifan belajar warga belajar meliputi keaktifan jasmani dan rohani masih rendah. hal ini ditandai dengan tingkat keaktifan warga belajar yang masih rendah.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sedikit dari warga belajar yang aktif dalam mengikuti pelatihan keterampilan Elektronika, dan sebahagian besar kurang merespon pembelajaran.

PEMBAHASAN

Minat Belajar Warga Belajar

Berdasarkan temuan penelitian terhadap warga belajar diperoleh hasil bahwa minat warga belajar mengikuti proses pelatihan keterampilan elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa minat belajar mempunyai peranan penting terhadap aktivitas belajar warga belajar. Minat seseorang tersebut dapat dilihat dari perhatian, perasaan senang, ketertarikan dan keinginannya terhadap suatu hal dapat diwujudkan dalam bentuk keaktifannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Menurut Hurlock dalam Mila (2010) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, menguntungkan dan mendatangkan kepuasan.

Dari penjelasan diatas terlihat betapa pentingnya minat belajar dalam upaya mencapai tujuan suatu pembelajaran dan begitu pula dalam kegiatan pelatihan keterampilan elektronika peranan minat sangat diperlukan untuk kelancaran program tersebut, dengan ada minat warga

belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika maka kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Keaktifan Belajar Warga Belajar

Berdasarkan temuan penelitian terhadap keaktifan belajar warga belajar diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar warga belajar mengikuti proses pelatihan keterampilan elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Dari hasil penelitian diatas terlihat keaktifan belajar dari warga belajar sangat dipengaruhi oleh pencapaiannya salah satunya adalah minat. Dengan minat yang tinggi warga belajar akan aktif dan giat berusaha untuk memperoleh yang diinginkan dalam belajar. Keaktifan belajar menurut Abu Ahmadi (2008: 78) adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Keaktifan warga belajar dapat dilihat dari keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran. Sardiman (1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dimana maksudnya segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Keaktifan belajar itu sendiri menurut Erna (2009) dapat dilihat dari aktivitas peserta didik itu sendiri seperti: memperhatikan setiap penjelasan pendidik, mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, mengemukakan ide, gagasan atau pendapat, berkerjasama dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang dan menyelesaikan masalah dalam persoalan pembelajaran.

Maka dari itu pada program pelatihan keterampilan elektronika keaktifan belajar dari warga belajar sangatlah diperlukan untuk kelancaran program tersebut, dengan berperan aktifnya warga belajar dalam belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika maka hasil yang didapat oleh warga belajar tersebut akan maksimal dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik.

Hubungan Antara Minat dengan Keaktifan Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Elektronika pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat hubungan yang sangat signifikan antara minat dengan keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan elektronika pada Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman” dimana didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa minat warga belajar pelatihan keterampilan elektronika ada hubungannya keaktifan belajar warga belajar, berarti minat sangat mempengaruhi keaktifan belajar warga belajar pada pelatihan keterampilan elektronika. Dengan demikian apabila minat warga belajar tinggi dalam mengikuti pelatihan maka keaktifan warga belajar dalam belajarpun akan tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila minat belajar dari warga belajar rendah, maka keaktifan dari warga belajar akan rendah.

Dengan minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat mendorong keaktifan dari warga belajar untuk belajar (Sandjaja, 2005). Selanjutnya menurut William James, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2001:95) melihat bahwa minat warga belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara minat dengan keaktifan belajar, secara teoritis jika minat belajar warga belajar tinggi dalam mengikuti pelatihan maka keaktifan belajar warga belajar pun akan tinggi pula dalam mengikuti pelatihan tersebut, begitu juga sebaliknya bila minat belajar warga belajar rendah maka semakin rendah keaktifan belajar warga belajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan elektronika masih rendah, hal ini terlihat dari hasil penelitian tentang minat yang meliputi perhatian, ketertarikan, kesenangan dan keinginan warga belajar mengikuti pelatihan masih rendah.
2. Keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan elektronika juga masih rendah, berdasarkan hasil penelitian tentang keaktifan belajar warga belajar yang meliputi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani masih cukup rendah
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan keaktifan belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan elektronika pada PSAABR Budi Utama Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jadi dapat dikatakan apabila minat warga belajar rendah dalam mengikuti pelatihan maka keaktifan belajarnya pun akan rendah, begitu sebaliknya apabila minat warga belajar tinggi dalam mengikuti pelatihan maka keaktifan belajarnya pun akan tinggi.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada warga belajar agar mengikuti kegiatan sesuai dengan minat yang dimiliki, agar keaktifan dari warga belajar dapat maksimal sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang didapatpun sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada Instruktur agar dapat melakukan upaya peningkatan minat dan keaktifan dari warga belajar dalam mengikuti pelatihan ini
3. Kepada Pengelola program agar dapat menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat warga belajar agar dapat meningkatkan keaktifan dari warga belajar
4. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Belly, Ellya dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Erna, Aries S. 2003. [http://fikrinatuna.wordpress.com/2009/01/20/perbedaan-keaktifan-belajar-peserta -didik/diakses tanggal 20 Agustus 2013](http://fikrinatuna.wordpress.com/2009/01/20/perbedaan-keaktifan-belajar-peserta-didik/diakses%20tanggal%20Agustus%202013).

Fransiska, Mila. 2010. *Hubungan Antara Pelaksanaan Penyuluhan Oleh Kader Dengan Kecendrungan Minat Ibu-Ibu Mengikuti Program Posyandu Melati Jorong Baruah Gunuang Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi UNP

Moh. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rajawali

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, Bimo. 1977. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.